

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pengamatan dan juga pembahasan, maka penulis menyimpulkan, bahwa:

1. Kesimpulan teologis yang di dapatkan adalah ritual *ma'rinding bamba* merupakan suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh penganut *Aluk Todolo*, di mana mereka meyakini bahwa ketika melakukan ritual *ma'rinding bamba* maka penyakit maupun musibah tidak akan masuk ke dalam kampung. Ritual ini ditujukan kepada *deata*. Dikatakan bahwa ritual ini dilakukan oleh *Aluk Todolo*, tetapi di Lembang Simbuang Batutallu orang Kristen masih ikut melakukan ritual tersebut. Oleh karena itu, harus diperbaharui atau di transformasikan ke dalam konteks kekristenan yang berfokus kepada darah Kristus dan keyakinan agama Kristen, dengan melakukan penyembahan yang sempurna di dalam persekutuan, pengakuan dalam ritus kekristenan dan memusatkan perhatian bahwa melalui Yesus Kristuslah kita memperoleh keselamatan dan hanya Yesus Kristuslah yang menjadi pusat penyembahan manusia, karena manusia telah dibeli dengan harga yang mahal melalui pengorbanan Yesus Kristus di

kayu salib. Pesembahan yang benar dihadapan Allah adalah dengan memberikan seluruh hidup, tubuh dan jiwa kepada-Nya, karena dengan anugerah pertolongan-Nya di atas kayu salib manusia diselamatkan.

2. Adapun makna yang terkandung dalam ritual *ma'rinding bamba*, yaitu orang Kristen boleh saja melakukan ritual tersebut, tetapi harus ditransformasikan dan dibaharui ke dalam ajaran Kristen. Mereka dapat melakukannya sesuai dengan apa yang diajarkan tetapi dalam kekristenan, karena dalam kehidupan orang Kristen juga diajarkan bahwa ketika menghadapi marah bahaya kita harus berdoa bukan beroda seperti yang dilakukan *aluk todolo*, melainkan berdoa kepada Tuhan.

#### **B. Saran-saran**

1. Saran untuk Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bahwa untuk mempelajari sejarah dan adat istiadat Toraja cakupannya sangat luas, sehingga perlu pembelajaran dalam setiap mata kuliah yang bersangkutan dengan adat dan budaya Toraja harus sungguh-sungguh difokuskan dengan memperhatikan bahwa kita dalam wilayah atau daerah Toraja yang sarat akan kebudayaan yang kental.
2. Saran untuk masyarakat Kristen di Lembang Simbuang Batutallu khususnya di Gereja Toraja Jemaat Simbuang, sebagai wilayah

yang masih kental akan kebudayaannya, maka sebagai masyarakat Kristen harus lebih cermat lagi dan lebih teliti untuk ikut dalam ritual-ritual dan upacara-upacara yang diselenggarakan dalam kampung, jangan sampai hanya ikut-ikutan saja dan tidak memperhatikan apakah sudah sesuai dengan kehidupan kekristenan atau tidak.

3. Saran untuk Majelis Gereja dan anggota jemaat agar lebih cermat lagi melihat dan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam kampung.